

Makna Pendidikan dalam Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Tujuh Surat Pilihan di PP. Al-Munawwir Komplek Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta

a,1 Remita Riastri, b,2 Musakal

a, b *Majemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto, Demangan, Gondokuseman, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta, 55281, Indonesia.*

¹ 22204091021@student.uin-suka.ac.id; ² 22204092012@student.uin-suka.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 4 Oktober 2024

Direvisi: 14 Oktober 2024

Disetujui: 17 Oktober 2024

Tersedia Daring: 19 Oktober 2024

Kata Kunci:

Makna Pendidikan

Tradisi Pembacaan Al-Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna pendidikan dalam tradisi pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta, yang di jadian sebagai media untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai metode pembelajaran yang efektif bagi santri dalam menguasai keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan *etnografi*. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan analisis data *deskriptif-eksplanasi*, yakni peneliti menjelaskan dan memberikan gambaran secara mendalam tentang suatu objek, fenomena, atau konsep sekaligus menguraikan cara kerjanya atau alasan dibalikinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an khususnya tujuh surat pilihan, sambil mengajarkan kaidah bacaan yang baik dan benar, termasuk *makharijul huruf* dan kaidah *tajwid*. Selain itu, tradisi ini berperan dalam membentuk karakter dan disiplin santri, meskipun terdapat tantangan dalam pemahaman makna dan tujuan dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Al-Fatimiyah Krapyak Yogyakarta merupakan media dan metode yang sangat efektif dalam pendidikan untuk mendukung pengembangan spiritual dan akademik santri, serta memberikan nilai-nilai moral yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Keywords:

Meaning of Education

Tradition of Quran Recitation

This study aims to explore the meaning of education in the tradition of reading seven selected surahs of the Al-Qur'an at the Al-Munawwir Islamic Boarding School, Al-Fatimiyah Putri Krapyak Complex, Yogyakarta, which serves as a medium for learning to read and memorize the Al-Qur'an. This tradition functions not only as a spiritual avenue but also as an effective teaching method for students to master reading and memorizing the Al-Qur'an correctly. The research employs a qualitative descriptive method with an ethnographic approach. Data collection was conducted using three techniques: observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized a descriptive-explanatory approach, where the researcher provides an in-depth description of an object, phenomenon, or concept while explaining how

it works and the reasons behind it. The findings indicate that this activity significantly enhances students' abilities to read and memorize the Al-Qur'an, particularly the seven selected surahs, while teaching the correct reading rules, including makharijul huruf and tajwid. Additionally, this tradition plays a role in shaping the character and discipline of the students, despite challenges in understanding the meaning and purpose of the activities. Based on the research findings, it can be concluded that the tradition of reading the seven selected surahs of the Al-Qur'an at the Al-Munawwir Islamic Boarding School, Al-Fatimiyah Krapyak Yogyakarta, is a highly effective educational medium, supporting the spiritual and academic development of the students and imparting beneficial moral values in their daily lives.

©2024, Remita Riastri, Musakal

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang penting untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan berfungsi untuk menyeimbangkan berbagai aspek kehidupan agar menjadi lebih baik (S. A. A. Putri & Pasaribu, 2023, p. 46). Dijelaskan dalam UU Pasal 1 No. 1 Tahun 2003, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara” (Presiden dan DPRI, 2003). Salah satu bentuk pendidikan yang sederhana adalah ngaji Al-Qur'an, yang fokus pada belajar membaca Al-Qur'an. Proses belajar dimulai dengan membaca surat Al-Fatiha, dilanjutkan dengan juz amma, dan aktivitas ini di jadikan sebagai bagian dari ibadah.

Selain itu, tradisi pembacaan Al-Qur'an dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung pendidikan spritualitas individu (Lutfatul Husna, 2020). Dalam praktiknya, tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan menjadi salah satu media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk kepribadian (Faizah & Rosyidah, 2022). Sebagai sebuah media mendekatkan diri maka panduan spiritualitas yang melekat sudah pasti nyata (Kharir & Finaldy, 2024). Tradisi pembacaan Al-Qur'an surah-surah pilihan mengindikasikan adanya pendekatan secara filosofis, permohonan kebaikan, serta memberikan makna akan kecintaan kita terhadap figur teladan yaitu Rasullullah SAW (Natasa et al., 2022). Perluasan makna tradisi pembacaan Al-Qur'an juga dapat berfungsi sebagai pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, akhlak, serta semangat tolong-menolong dan kerja sama (Saudi, 2022). Tidak jarang tradisi ini juga dimaknai sebagai wadah untuk mempererat hubungan antara persaudaraan sesama muslim yang berasal dari nilai-nilai filosofisnya yang lebih dalam (Hilmina & Rizqy, 2024).

Seperti halnya tradisi pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta, selain menjadi sarana pembelajaran spritual, tradisi ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan sehingga sampai saat ini menjadi warisan yang turun-temurun dari guru ke murid dan terus di lestarikan hingga saat ini. Orientasi dari tradisi ini memfokuskan pada pembiasaan pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan sebagai metode (awal) dan media belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an surat-surat

pilihan dengan mudah, bacaan baik dan benar. Disamping itu, tradisi ini juga mencoba menanamkan nilai-nilai moral dalam proses pembelajarannya.

Beberapa pesantren menjelaskan bahwa, tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan seperti surat Ar-Rahman dapat berfungsi sebagai metode pembelajaran untuk membentuk akhlakul karimah para santri (Shintia, 2022). Disisi lain tradisi pembacaan Al-Qur'an surat pilihan menjadikan wadah dan modul dalam pendidikan, adanya nilai-nilai pendidikan karakter serta etika murid terhadap guru yang dilatarbelakangi oleh sebuah pengetahuan (Nurmansyah & Haris, 2022). Selain itu, pembacaan Al-Qur'an surat Yasin, Al-Waqiah, Al-Muluk dan surat Al-Kahfi juga dapat mendidik dan melatih para santri menjadi orang yang disiplin dan istiqomah dalam menjalankan aktivitas (Fawaid, 2022). penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Rifai Lubis menyatakan bahwa pembacaan surat-surat pilihan seperti surat Al-Fatiha hadir atas dasar filosofis dan pedagogi dimana prosesnya dilakukan untuk membentuk karakter ketauhidan, ibadah, serta keberkahan (Rahmat Rifai Lubis, Latifah Hanum, 2022). Sedangkan Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan menggunakan tradisi *tahsin binadhhor* dianggap dapat membantu santri meningkatkan kelancaran dan kefasihan bacaan, ini sekaligus menyoroti atas benar dan salahnya hukum tajwid serta *makhrijul* huruf. Cara pembelajaran yang ditawarkan metode ini adalah dengan kegiatan pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara *personal* (satu per satu) oleh ustazah, proses ini mempertimbangkan efektifnya pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan sehingga secara makna juga dapat dipahami (Adiningsih et al., 2023).

Tradisi pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muanwwir Komplek Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta ditujukan bagi seluruh santri. Tetapi, secara khusus tradisi ini menekankan perhatian pada santri baru dan serta santri lama yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, sekaligus melatih seluruh santri dalam menghafal Al-Qur'an tujuh surat pilihan. Selain dijadikan sebagai metode dan media belajar dan menghafal Al-Qur'an, kegiatan ini juga di jadikan sebagai bentuk *tirakat* seorang guru dan murid dalam proses pembelajaran, berharap semoga bisa diberikan kemudahan, kelancaran dan keberkahan dalam proses *tolabul ilmi*. Tirakat memiliki arti menahan dari hawa nafsu. Masyarakat Jawa memaknai tirakat sebagai upaya batiniah dengan cara-cara tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt agar keinginannya dapat terkabul (Gesta Bayuadhy, 2024, p. 66). Berkaitan dengan tirakat, semua hal atau kegiatan yang ada di pesantren seperti mengaji Al-Qur'an, kitab kuning selalu mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja, solideritas serta keikhlasan. Selain itu, berbagai aktivitas lainnya juga bisa dianggap sebagai tirakat (Fitriana & Cenni, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa, pembelajaran di lembaga pendidikan Islam dengan tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan dapat membantu dan memudahkan para santri dalam belajar membaca, menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana penelitian yang di lakukan oleh Cholid Mashudi, dengan adanya pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Al-Iman Putra Ponorogo yang terdiri dari surat Ar-Rahman, Al-Waqiah, Al-Muluk dan Yasin secara efektif dapat melatih kefasihan dalam melafalkan huruf hijaiyah, dapat membantu dalam membenaran membaca Al-Qur'an dan secara tidak langsung membantu santri dalam menghafalkan surat-surat pilihan tersebut (Mashudi, 2021, pp. 43–51). Begitu pula penelitian yang di lakukan oleh Ainun Jaziroh, dengan menggunakan kacamata (teori) Hans Robert Jauss, menjelaskan bahwa pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Miftahul Huda Kaliwugu Kendal, yang mengamalkan pembacaan Al-Qur'an surat Yasin, Al-Waqiah, Al-Muluk, dan Al-A'la dapat membantu para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi *makrajul-alhuruf* dan *tajwid*-nya. Selain itu, kegiatan ini juga efektif dalam melatih santri untuk menghafal, memperkuat, dan menjaga hafalan Al-Qur'an (Jaziroh,

2019). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Faizah menjelaskan bahwa kegiatan tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan yang terdiri dari surat, Al-Fatiha, Yasin, Al-Waqiah, Al-Muluk dan As-Sajadah sesuai dengan makna *ekspresif* menurut pengasuh, pengurus dan santri secara efektif dapat memotivasi dan membantu santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makrajul-alhuruf* dan *tajwid*-nya (Faizah & Rosyidah, 2022b, p. 108). Temuan serupa juga yang dilakukan oleh Ahmad Zainal Musthofa dalam kegiatan tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan di PP. Manba'ul Hikam Sidoarjo yang terdiri dari surat Al-Fatihah, Al-Waqiah, Yasin, dan Al-Kahfi sesuai dengan makna *ekspresif* dari pengasuh, pengurus dan para santri bahwa kegiatan tradisi pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan ini secara *efektif* dapat memperbaiki dan melatih bacaan Al-Qur'an, sehingga pembacaan Al-Qur'an tersebut menjadi benar dan tepat sesuai dengan *makhrij al-huruf* dan kaidah *tajwid*-nya (Musthofah, 2015). disamping itu pula secara subjektif tradisi pembacaan alquran surah-surah pilihan juga dapat menjadi amalan sehari-hari, pelancar rezeki dan obat hati serta penambah rezeki (Imam Ma'rif Hidayat, 2023). Menurut penelitian Lailatus salamah bahwa tradisi pembacaan alquran surah pilihan diyakini menjadi wadah dan instrumen mententramkan jiwa dan sebagai bentuk pendidikan karakter(ketakziman) yang tertanam dalam aktualitas dan relasi murid kepada guru (Salamah & As'adah, 2022).

Namun, dalam kegiatan tradisi pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan di Komplek Al-fatimiyah Putiri Krapyak Yogyakarta ditemukan sebuah problem bahwa dalam pengamalan pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan masih banyak santri yang belum memahami mengenai makna dan tujuan dari tradisi tersebut. Beberapa santri menjadikan tradisi ini hanya sebagai pelaksanaan kewajiban yang harus dipenuhi atau tradisi ini dilakukan hanya untuk menghindari hukuman, tanpa benar-benar memahami esensi atau manfaatnya. Walaupun demikian, semangat ketaatan dan niat baik para santri tetap dapat menjadi dorongan untuk mencari solusi.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya untuk meningkatkan pemahaman santri tentang arti dan tujuan dari kegiatan tersebut. Misalnya, dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai manfaat spiritual dan edukatif dari masing-masing surat yang dibaca, serta mengadakan diskusi atau kajian yang dapat menambah wawasan dan motivasi santri (Lailatunnadhiroh & Aini, 2022). Menggunakan pendekatan yang lebih *interaktif* dan *inspiratif*, diharapkan para santri tidak hanya menjalankan kegiatan ini sebagai rutinitas yang mengugurkan kewajiban atau menghindari hukuman saja, tetapi juga kegiatan ini bisa tertanam dalam diri santri dan dijadikan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berarti dan membentuk karakter.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengulas dan membedah lebih jauh terkait makna pendidikan dalam "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Tujuh Surat Pilihan di PP. Al-Munawwir Komplek Al-Fatimiyah Putri Krapak Yogyakarta", apakah kemudian dalam prakteknya hanya menjadi rutinitas semata atau ada kandungan ontetik dan nilai-nilai spritualitas dalam pembelajaran sebagai mode pendidikan santri.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan *etnografi*. Metode *deskriptif kualitatif* menggunakan analisis data *deskripsi konstruk* dimana terdapat beberapa elemen yang memungkinkan untuk mengukur sebuah fenomena seperti adanya definisi, dimensi atau aspek, indikator, relevansi serta contoh (Ulfatin, 2022). Sedangkan pendekatan *Etnografi* merupakan pekerjaan seorang peneliti dalam mendeskripsikan suatu kebudayaan, dengan tujuan untuk memahami pandangan hidup yang berasal dari sudut pandang ontetik penduduk aslinya (James P. Spradley, 2006, pp. 3–4). Pengambilan data dilakukan dengan tiga

teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Nasution, 2023). Penelitian ini juga menggunakan analisis data *deskriptif-eksplanasi*, yakni peneliti menjelaskan dan memberikan gambaran secara mendalam tentang suatu objek, fenomena, atau konsep sambil menjelaskan cara kerja atau alasan dibalikinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Prosesi Tradisi Pembacaan Al-Quran Tujuh Surat Pilihan di PP. Al-Munawwir Komplek Al-Fatimiyah Putri

Tradisi pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan adalah suatu kegiatan sekaligus rutinitas masyarakat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Al-Fatimiyah Putri yang berlokasi di Krapyak Yogyakarta. Ponpes ini menjalankan salah satu praktik komunal yaitu pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan dengan metode-metode tertentu. Tradisi ini juga memilih tujuh surah pilihan untuk dibaca pada waktu-waktu khusus, dengan keyakinan bahwa kebiasaan ini dapat menjadi metode dan media belajar serta menambah *khazanah* ilmu (W. D. Putri & Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani, 2023). Disamping itu juga, diyakini dapat membantu mewujudkan berbagai tujuan dan kebutuhan yang membawa manfaat dan keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat (Haya Haura' Hasyimiyah, 2023).

Tujuh surah pilihan tersebut terdiri dari Al-Qur'an surah As-Sajdah dilaksanakan disetiap hari ahad, Yasin hari senin, Ad-Dukhan hari selasa, Ar-Rahman hari rabu, Al-Waqi'ah hari kamis, Al-Jumu'ah hari jum'at dan Al-Muluk hari sabtu. Penetapan tradisi ini digagas langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Fatimiyah Putri yang dijadikan sebagai amalan harian santri. Asal tradisi ini merupakan sanat keilmuan yang sudah turun-temurun dari guru ke murid dan terus di amalkan hingga saat ini. Untuk lokasi pelaksanaannya bertempat di Mushola Komplek Al-Fatimiyah Putri, yang terletak di tengah-tengah antara rumah pengasuh dan Komplek Al-Fatimiyah Putri.

Terkait waktu pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan dijadwalkan setiap *hari ba'da* sholat subuh secara berjamaah sesuai dengan surah yang telah ditetapkan pengasuh pondok pesantren. Prosesi pelaksanaannya dipandu langsung oleh pengasuh sekaligus pemimpin Pondok yaitu Ibu Nyai Hj Ida Fatimah Zainal, jika pengasuh berhalangan hadir maka prosesinya pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan akan tugaskan kepada pengurus atau ustadzah sebagai wakil. Proses Pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan menggunakan nada lantang (*jahr*), dilagukan (*tartil*) serta tetap memperhatikan *tajwid* dan *mahorijul* huruf dengan baik dan benar (Abdussalam Muqbil al-Majid, 2004). Sebagaimana Allah Swt berfirman:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“....dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (*tartil*).” (Q.S Al-Muzamil [73]: 4). Terjemahan Kemenag 2019

Secara umum untuk mengawali kegiatan, dibuka dengan pembacaan Al-Qur'an surat Al-Fatihah sebagai *tawassul* yang di tujukan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat, para alim ulama', kedua orang tua, seluruh guru, para santri dan seluruh kaum muslimin dan muslimat. Selain pembacaan surah Al-Fatihah posisi duduk santri juga telah di atur pihak pondok dimana seluruh santri bersimpuh menghadap kiblat dan ibu nyai Ida berada di tempat semula imam sholat dan duduk berhadapan dengan santri. Setelah pembacaan surat pilihan selesai, seluruh santri diwajibkan membaca *do'a khotmil Qur'an* seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar I; Prosesi Tradisi Pembacaan Al-Quran Tujuh Surah Pilihan

Rangkaian tradisi selanjutnya yaitu, meyuguhkan ngaji *binnadhhor* (membaca), yang dilaksanakan setelah pembacaan tujuh surah pilihan. Fungsinya sebagai sarana untuk mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an (Ghufron & Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya, 2023). Ngaji *binnadhhor* adalah suatu kegiatan dimana para santri membaca Al-Qur'an (mengaji) dengan mushaf terbuka, disimak langsung oleh ustadzah dan dilakukan satu persatu secara bergantian (Adiningsih et al., 2023). Ditandai dengan adanya lantunan pujian *asmaul husna*, *asmaul husna*, sholawat *kalamun qodim*, dan surat Al-Fatihah sebagai *tawasul*. Tahap selanjutnya santri mulai menyetorkan bacaannya sesuai dengan kelompok masing-masing.

Secara khusus, pembelajaran ngaji *binnadhhor* yang dilaksanakan di Komplek Al-Fatimiyah Putri menggunakan metode sorogan yaitu, bacaan setiap santri disimak secara langsung oleh ustadzah serta dilakukan secara bergantian (Yulianti et al., 2024). Untuk menjaga ketertiban ngaji *binadhhor* maka posisi santri diarahkan menjadi tiga baris ke belakang. Perihal memastikan beneranya bacaan yang di setorkan santri para santri cukup menyetorkan bacaan satu halaman dan bacaannya di ulang dua kali untuk melancarkan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah sebelumnya. Dengan menggunakan metode sorogan keotentikan dan kestabilan potensi membaca Al-Qur'an pada masing-masing santri dapat terevaluasi dengan efektif (Nurokhmiyati, 2021).

Makna Pendidikan dalam Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Tujuh Surat Pilihan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren. Al-Munawwir Komplek Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta, kegiatan tradisi pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan ini memiliki tiga makna pendidikan bagi pengasuh, pengurus dan para santri. Diantaranya sebagai berikut:

a. Makna Pendidikan Bagi Pengasuh

Tradisi pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan dijadikan sebagai metode dan media belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi seluruh santri Komplek Al-Fatimiyah Putri, terkhusus untuk santri *binnadhhor* dan santri baru yang masih kurang bagus dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dijadikan sebagai upaya untuk membiasakan dan melancarkan para santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an tujuh surat pilihan. Setidaknya, bagi santri yang tidak menghafalkan Al-Qur'an bisa memiliki pegangan atau *sangon* (bekal) *suratus sab'ah*.

Hafalan tujuh surat pilihan ini akan menjadi syarat wajib untuk mengikuti wisuda *binnadhhor*, syarat untuk calon santri *tahfidz* agar dapat melanjutkan ke juz satu, dan juga sebagai materi ujian untuk kenaikan kelas di Madrasah Diniyah Salafiyah V kelas satu sampai kelas empat. Jauh sebelum mengikuti wisuda *binnadhhor*, para santri dibiasakan untuk membaca dan menghafal *suratus sab'ah*. Dengan demikian, pada saat waktunya tiba

untuk menyetorkan hafalan, para santri sudah siap dengan bacaan yang bagus, lancar dan benar, sesuai dengan *makhrorijul huruf* dan tajwidnya.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Nyai Ida Fatimah; “ketika santri sering membaca tujuh surat pilihan, sedikit demi sedikit akan membaguskan bacaan Al-Qur’an-nya dan dengan membaca dan menghafal tujuh surat pilihan ini akan memudahkan kita untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an lainnya.” Secara langsung maupun tidak langsung kegiatan ini dapat membantu para santri dalam menghafalkan tujuh surat pilihan. Selain itu juga, pembiasaan menghafal ini sebagai upaya dalam membentuk karakter *religius* para santri (Arifin & Ikrom, 2022).

Makna pendidikan yang diterapkan oleh pengasuh melahirkan empat target pencapaian bagi santri di Komplek Al-Fatimiyah Putri yaitu sebagai berikut;

1. Sebagai upaya untuk mengajarkan dan menerapkan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid, *makharijul huruf* dan tanda-tanda *waqof* (berhenti) dengan tepat dan benar.
2. Pembacaan Al-Qur’an tujuh surat pilihan ini berfungsi sebagai salah satu media untuk membenarkan, memperindah dan melancarkan bacaan Al-Qur’an para santri.
3. Pembacaan Al-Qur’an tujuh surat pilihan ini dijadikan sebagai media untuk melatih lidah dan daya ingat santri dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur’an, khususnya tujuh surat pilihan.
4. Pembacaan Al-Qur’an tujuh surat pilihan ini menjadi materi ujian standar untuk kenaikan kelas Madrasah Diniyah Salafiyah V dari kelas satu sampai kelas empat, syarat calon santri *tahfidz* untuk melanjutkan ke hafalan juz satu, serta sebagai syarat untuk mengikuti wisudah *binnadhhor*.

b. Makna Pendidikan Bagi Pengurus

Tradisi pembacaan Al-Qur’an tujuh surat pilihan ini memiliki tiga makna diantaranya yaitu:

1. Tradisi membaca Al-Qur’an tujuh surat pilihan dijadikan sebagai media untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah tajwid, *mahorijul huruf*, dan tanda-tanda *waqof* (berhenti) yang tepat.
2. Tradisi pembacaan Al-Qur’an tujuh surat pilihan ini dijadikan sebagai sarana untuk membiasakan santri agar mereka senang dan *istiqomah* dalam membaca, menghafal, serta terus mengamalkan bacaan Al-Qur’an tujuh surat pilihan kapan dan di manapun santri nantinya.
3. Pembacaan Al-Qur’an tujuh surat pilihan ini dijadikan sebagai materi ujian standar kenaikan kelas santri Madrasah Diniyah Salafiyah V, syarat calon santri *tahfidz* untuk melanjutkan ke hafalan juz satu, serta sebagai syarat untuk mengikuti wisudah *binnadhhor*.

c. Makna Pendidikan Bagi Santri

Tradisi pembacaan Al-Qur’an tujuh surat pilihan ini memiliki tiga makna diantaranya yaitu:

1. Tradisi membaca Al-Qur’an tujuh surat pilihan dijadikan sebagai media untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid, *mahorijul huruf*, tanda-tanda *waqof* (berhenti) yang tepat dan nahwu sorof dalam bacaan Al-Qur’an.
2. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan bisa menjadi terapi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik, serta membantu membentuk diri agar memahami makna tradis ini dengan baik.

3. Dengan mengikuti kegiatan ini, dapat memudahkan dan melancarkan para santri ketika mengaji, belajar, kuliah serta mendapatkan keberkahan dari seorang guru.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan merupakan suatu kegiatan sekaligus rutinitas masyarakat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan salah satu praktik komunal yang ada di Komplek Al-Fatmiah Putri, yaitu diadakannya pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan yang dijadikan sebagai metode dan media belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Disamping itu, tradisi ini diyakini dapat membantu mewujudkan berbagai tujuan dan kebutuhan yang membawa manfaat dan keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dalam kegiatan tradisi pembacaan Al-Qur'an tujuh surat pilihan memiliki tiga makna pendidikan, yaitu makna pendidikan bagi pengasuh, pengurus dan para santri.

5. Daftar Pustaka

- Abdussalam Muqbil al-Majid. (2004). *Bagaimana Rasulullah Mngajarkan Al-Qur'an Kepada Sahabat?* Darul Falah.
- Adiningsih, A. K., Maryono, & Fuadi, S. I. (2023). Implementasi Metode Tahsin Binnadhior Dalam Pembelajaran Al-Qur ' an Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur ' an Al-Asy ' ariyyah Kalibeber Mojotenagah Wonosobo. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 61–68.
- Arifin, S., & Ikrom, F. (2022). Impelementasi Pembisaan Membaca Juz Amma Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Kholafiyah Tekung Lumajang. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 196. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.752>
- Faizah, S., & Rosyidah, A. (2022a). Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an(Kajian Living Qur'an di TPQ Nurussolah Kampung Marhaban Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkaang). *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 5(1), 106. <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i1.185>
- Faizah, S., & Rosyidah, A. (2022b). Tradisi Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 5(1), 96–121. <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i1.185>
- Fawaid, M. (2022). *Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Desa Talun, Kabupaten Pati)*. <http://repository.iainkudus.ac.id/7815/>
- Fitriana, A., & Cenni. (2021). Perempuan dan Kepemimpinan. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1.
- Gesta Bayuadhy. (2024). *Lelaku dan Tirakat Orang Jawa*. DIVA Press.
- Ghufron, D. M., & Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya, B. F. (2023). Jurnal al burhan staidaf. *Jurnal Al Burhan Staidaf*, 3(2), 1–9.
- Haya Haura' Hasyimiyah. (2023). *Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an, "Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren As Sa'adah Tambakejo Gayamsari Semarang"* (Issue 112). Insitut Agama Islam Negeri Kudus.

- Hilmina, F., & Rizqy, P. (2024). Tradisi Pembacaan Surah Yasin Malam Nisfu Sya ' Ban di Pontianak Timur , Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 2(1), 19.
- Imam Ma'rif Hidayat. (2023). Kajian Living Qur'an Tradisi Membaca Surah Al-Kahfi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas. *JIQSI - Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Studi Islam*, 1(1), 13.
- James P. Spradley. (2006). *Metode Etnografi*. Tiara Wacana.
- Jaziroh, A. (2019). *Resepsi Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal*. 1–185.
- Kharir, A., & Finaldy, A. R. (2024). Pembacaan Tiga Surat Pilihan dalam Tradisi Malem Sabellesen (Studi Living Quran di Desa Konang Pamekasan). *Ma'arif: Jurnal Kajian Agama Dan Filsafat Islam*, 6(2), 36.
- Lailatunnadhiroh, & Aini, A. (2022). Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Sebuah Keluarga di Kediri, Jawa Timur. *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.33752/tjiss.v2i1.2255>
- Lutfatul Husna, A. Z. A. (2020). Tradisi Pembacaan Surat Al-waqi'ah Dan Surat Al-Mulk Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur. *Jurnal Ulunnuha*, 9(1), 25.
- Mashudi, C. (2021). *Potret Pembacaan Surat-Surat Pilihan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo)*. 25–26.
- Musthofah, A. Z. (2015). TRADISI PEMBACAAN AL-QURAN SURAT-SURAT PILIHAN (Kajian Living Quran di PP. Manbaul Hikam, Sidoarjo). *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 172. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19515/>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Alnina (ed.); 1st ed.).
- Natasa, Badarussyamsi, & Ermawati. (2022). Living Qur'an Dalam Tradisi Nujuh Bulanan. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1),
- Nurmansyah, I., & Haris, L. H. (2022). Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Salat Robo'-Robo' Di Desa Selat Remis, Teluk Pakedai, Kubu Raya, Kalimantan Barat. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.20871/tjsq.v5i1.230>
- Nurokhmiyati. (2021). Efektivitas metode sorogan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran alQur'an. *AL_KHOS : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 64–70.
- Presiden dan DPRI. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. In *Zitteliana* (Vol. 19, Issue 8).
- Putri, S. A. A., & Pasaribu, M. (2023). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1 Smp Al Washliyah 30 Medan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 46–52. <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i02.1595>
- Putri, W. D., & Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani. (2023). Kajian Living Qur'an: Pembacaan Ayat-Ayat Pilihan Sebagai Thematic Actual Curriculum Di Pondok Pesantren Al-Wafa Cibiru Bandung. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(2), 225–238. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1881>

- Rahmat Rifai Lubis, Latifah Hanum, M. L. (2022). Internalisasi Karakter Religius Santri Melalui Tradisi Pembacaan Surah Al-Fatihah: Studi Living Qur'an Pada Program Magrib Mengaji. *Jurnal Hikmah*, 19(2), 214.
- Salamah, L., & As'adah, R. (2022). Tradisi Amaliah Ayat Al-Qur'an Ba'da Salat Maktubah Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah2 Tambakberas Jombang. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2).
- Saudi, L. (2022). Tradisi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muhibbin Nw Mispalah Praya Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8 (4),
- Shintia, P. M. (2022). Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur ' an). *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*, 2(2).
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Yulianti, N., Aziz, I., & Rina Mida Hayati. (2024). Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Wali Songo (Study Kasus Kelas Ula Tsalis B Putri). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1).